

Pengenalan Emosi Positif dan Emosi Negatif Pada Anak Usia Dini

Galuh Istiqomah¹, Desvi Wahyuni²

Pendiidkan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Fatah Palembang

E-mail: bakria056@gmail.com, desviwahyuni@radenfatah.ac.id

Article History:

Received: 01 Desember 2023

Revised: 07 Desember 2023

Accepted: 09 Desember 2023

Keywords: *Pengenalan emosi positif dan emosi negatif, Perkembangan sosial emosional anak.*

Abstrak: *Tujuan pengenalan emosi positif dan emosi negatif adalah memperdalam pemahaman emosi positif dan negatif pada anak usia dini. Dalam hal ini, penting untuk dipahami bahwa perasaan tersebut dapat mempengaruhi perkembangan anak secara keseluruhan. Tinjauan pustaka terkait penelitian ini merupakan serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan data perpustakaan, membaca dan mencatat, serta pengelolaan bahan penelitian. Oleh karena itu, pelaksanaan penelitian ini didasarkan pada membaca beberapa literatur yang memuat informasi terkait topik penelitian. Metode pengumpulan datanya menggunakan berbagai literatur yang berkaitan dengan penelitian ini. Oleh karena itu, para pendidik dan orang tua harus memahami betapa pentingnya memberikan pendidikan emosi yang seimbang kepada anak agar dapat tumbuh dan berkembang secara emosional dengan baik.*

PENDAHULUAN

Anak usia dini merujuk kepada anak-anak yang belum menginjak usia untuk masuk ke lembaga pendidikan formal seperti sekolah dasar (SD). Umumnya, mereka tinggal di rumah atau mengikuti kegiatan di lembaga prasekolah seperti kelompok bermain, taman kanak-kanak, atau taman penitipan anak. Rentang usia anak usia dini adalah 0-8 tahun, dan secara esensial, mereka dianggap sebagai individu yang unik dengan pola pertumbuhan dan perkembangan khusus dalam aspek fisik, kognitif, sosial emosional, kreativitas, bahasa, dan komunikasi sesuai dengan tahap perkembangan masing-masing. (Augusta, 2012). Jadi, bisa disimpulkan bahwa anak usia dini adalah mereka yang berusia 0-8 tahun dan sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan, baik secara fisik maupun mental. (Nurmalitasari, n.d.)

Emosi sering kali diartikan sebagai suasana hati atau emosi seseorang, yang dapat dikenali dari ekspresi wajah, perkataan, kalimat, dan tindakan seseorang. Emosi merupakan aspek penting dalam perkembangan anak, yang dapat mempengaruhi kesejahteraan dan kualitas hidup mereka. Pengenalan emosi positif dan emosi negatif pada usia dini menjadi krusial dalam membantu anak mengenali, mengungkapkan, dan mengelola perasaan mereka secara sehat dan produktif. Sarlito Wirawan Sarwono berpendapat bahwa emosi adalah keadaan manusia yang melibatkan warna-warna yang efektif baik pada tingkat halus (dangkal) maupun luas dan dalam. (Febiola & Hazizah, n.d.)

Emosi adalah perasaan yang muncul ketika seseorang mengalami situasi atau keberadaan berpartisipasi dalam komunikasi penting (Campos in Sanrock, 2012). Emosi yang dialami anak tentu berbeda dengan yang dialami anak-anak yang lebih besar, terutama bersama-sama orang dewasa Hurlock (dalam Embun, 2005) menjelaskan beberapa fitur yang ditemukan perasaan kekanak-kanakan yaitu: 1) perasaan kekanak-kanakan biasanya sementara dan mudah diganti; 2) reaksi anak terhadap situasi tersebut lebih kuat; 3) emosi anak mudah timbul dan terlihat berdasarkan perilaku; 4) reaksi emosional anak-anak bersifat pribadi; 5) intensitas emosional di dalam Anak-anak berubah seiring bertambahnya usia. (Aliyasari, 2021)

Pengenalan emosi positif dan emosi negatif pada anak usia dini, latar belakang menjadi penting untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya emosi pada perkembangan anak. Anak usia dini mengalami perubahan emosi secara intensif dan sering kali kesulitan dalam mengelola mereka. Oleh karena itu, penting bagi para orang tua dan pendidik untuk memahami emosi anak serta memberikan dukungan yang diperlukan. Memahami peran anak dan cara menumbuhkan emosi positif, mengurangi emosi negatif pada anak, atau mengarahkan anak ke emosi positif, namun sering kita jumpai orang tua mempunyai anak dan jika tidak ditangani dengan baik akan menunjukkan reaksi emosi negatif, mengakibatkan emosi negatif semakin buruk dan meningkat.(Febiola & Hazizah, n.d.)

Tujuan pengenalan emosi positif dan emosi negatif untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang emosi positif dan emosi negatif pada anak usia dini. Dalam hal ini, penting untuk memahami bahwa emosi tersebut dapat memengaruhi perkembangan anak secara keseluruhan. Dengan memahami perbedaan antara emosi positif dan emosi negatif, orang tua dan pengasuh dapat membantu anak-anak mengelola emosi mereka dengan lebih baik, meningkatkan kesejahteraan mental dan sosial mereka.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini memanfaatkan pendekatan Studi Literatur, di mana tinjauan literatur melibatkan kegiatan seperti mengumpulkan data pustaka, membaca, mencatat, dan menerapkan metode pengelolaan bahan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan dengan merujuk pada literatur-literatur yang membahas topik penelitian, termasuk jurnal, laporan penelitian, dan sumber lain yang relevan. Fokus pengumpulan data penelitian adalah pada variabel pengenalan emosi positif dan negatif pada anak usia dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setiap anak memiliki cara berbeda untuk mengekspresikan emosinya. Hal ini dilakukan dengan sikap yang baik atau sebaliknya. Beberapa ciri berikut mungkin menunjukkan emosi yang berbeda pada anak Anda. Ini terutama mencakup hal-hal subjektif seperti pengamatan dan pemikiran. Ketiga, berkaitan dengan peristiwa masuknya indera. Dilihat ada tiga kelompok berdasarkan sifatnya, namun menurut Yudrik Jahja (Darmiah, 2020), emosi dapat dikelompokkan dengan emosi sensorik primer, emosi biasanya disebabkan oleh rangsangan dari luar tubuh. Ada alasan emosional dan psikologis. Emosi psikologis diungkapkan melalui emosi intelektual, emosi sosial, emosi moral, emosi estetika (emosi estetika) dan perasaan ketuhanan. (Fajri STIT Al-Azhar Diniyyah Jambi, 2021)

Menurut Santrock (2007:14) seorang anak yang masih kecil juga kehidupan sehari-hari mengalami emosi yang berbeda, sama seperti orang dewasa. Anak-anak mulai terlihat lebih banyak pilihan internal mencerminkan emosi. Mereka juga memulainya memahami bahwa

kasusnya hal yang sama dapat menimbulkan emosi berbeda dari orang lain berbeda (Vandra et al., n.d.)

Pluchik mengelompokkan emosi ke dalam beberapa kategori dalam diagramnya, termasuk emosi dasar seperti kegembiraan, keyakinan, ketakutan, kesedihan, rasa jijik, kemarahan, dan antisipasi. Selain itu, ada emosi ringan seperti ketenangan, penerimaan, pengendalian diri (ketakutan), ketergangguan, kebijaksanaan, kebosanan, mudah tersinggung, dan tertarik. Pluchik juga memasukkan emosi yang kuat seperti ekspektasi, kekaguman, teror, keheranan, kesedihan, kemarahan, kebencian (marah), dan kehidupan. Cowen dan Keltner (2017) melakukan studi tentang pengalaman emosional, seperti yang dikutip oleh Aliyari (2021).

Gram dan Clore (2002) mengemukakan bahwa emosi manusia pada dasarnya dapat dikategorikan menjadi dua jenis:

a) Emosi positif disebut juga efek positif, membangkitkan emosi yang menyenangkan dan menenangkan. Contoh emosi positif termasuk ketenangan, relaksasi, kebahagiaan, hiburan, kehangatan emosional, dan kegembiraan. Mengalami emosi positif ini berhubungan dengan keadaan psikologis yang positif.

b) Emosi negatif, atau dampak negatif, menimbulkan perasaan tidak menyenangkan dan menjengkelkan. Saat mengalami emosi negatif, dampaknya negatif dan tidak nyaman. Berbagai emosi negatif antara lain kesedihan, kekecewaan, keputusan, depresi, ketidakberdayaan, frustrasi, kemarahan, dendam, dan masih banyak lagi yang lainnya. (Kurnia & dan Konseling, n.d.)

Emosi positif dan negatif merupakan aspek integral dari perkembangan anak usia dini. Emosi positif, seperti kebahagiaan dan kegembiraan, memainkan peran penting dalam menumbuhkan optimisme dan ketahanan anak. Emosi ini memberikan rasa sejahtera dan memungkinkan anak membangun hubungan dan hubungan yang sehat mengalami kegembiraan. Di sisi lain, emosi negatif, seperti kemarahan dan kesedihan, juga mempunyai arti penting karena mereka memungkinkan anak-anak mengenali dan mengomunikasikan kebutuhan dan batasan mereka. Dengan memahami dan mengakui emosi positif dan negatif, pendidik dan orang tua dapat mendorong keseimbangan perkembangan emosi pada anak kecil.

Seiring dengan perkembangan anak usia dini, penting bagi orang tua dan pendidik untuk memahami pengertian emosi positif pada anak tersebut. Emosi positif pada anak usia dini mencakup perasaan bahagia, gembira, antusias, dan cinta. Kenali tanda-tanda emosi positif pada anak seperti senyum, tertawa, dan ekspresi wajah yang ceria. Emosi positif yang sehat pada anak usia dini membantu dalam peningkatan keterampilan sosial dan hubungan positif dengan orang lain. (Aprianti, n.d.)

Emosi positif pada anak usia dini

Emosi positif dapat didefinisikan sebagai pengalaman emosional yang dapat meningkatkan kebahagiaan dan kesejahteraan seseorang. Ini meliputi emosi seperti kegembiraan, kebahagiaan, rasa syukur, dan kepuasan. Emosi positif dapat muncul dalam berbagai konteks, termasuk hubungan sosial yang baik, pencapaian pribadi, dan pengalaman yang menyenangkan. Penting bagi anak usia dini untuk belajar mengenali dan mengungkapkan emosi positif agar dapat mengembangkan keterampilan sosial dan kesejahteraan yang sehat. Emosi positif adalah kecenderungan perilaku yang membuat orang merasa nyaman dan berfungsi untuk membantu individu mencapai dan menerapkan strategi coping sebagai upaya pemecahan masalah. Dalam penelitian ini emosi positif menekankan dimensi emosi yang terdiri dari kegembiraan, kepuasan, cinta, dan percaya diri. (Vandra et al., n.d.)

Contoh Emosi Positif pada anak usia dini adalah kegembiraan, kegirangan, dan rasa bangga. Anak-anak usia dini sering mengekspresikan kebahagiaan dan kegembiraan mereka dengan tertawa, berteriak, atau berlari. Mereka juga dapat merasakan kebanggaan ketika mereka berhasil melakukan sesuatu atau mencapai tujuan mereka. Emosi positif ini penting dalam meningkatkan perkembangan sosial dan emosional anak-anak usia dini, serta membantu mereka membangun rasa percaya diri yang kuat.

Pentingnya mengembangkan emosi positif pada anak usia dini. Pada tahap-tahap awal kehidupan, perkembangan emosi sangat penting bagi anak usia dini. Mengembangkan emosi positif pada anak akan memberikan manfaat jangka panjang dalam kehidupannya. Emosi positif, seperti kegembiraan dan ketenangan, membantu anak dalam menghadapi stres dan ketidakpastian. Dengan mengasah emosi positif, anak akan lebih mampu mengelola konflik, bersosialisasi dengan baik, dan membangun hubungan yang positif. Penting bagi orang tua dan pendidik untuk memberikan pengarahan yang tepat dalam mengembangkan emosi positif pada anak usia dini. (Wati Anzani & Khairul Insan Universitas Muhammadiyah Tangerang, 2020)

Emosi negatif pada anak usia dini

Pengertian emosi negatif pada anak usia dini adalah kondisi dimana anak mengalami reaksi emosi yang tidak menyenangkan, seperti marah, sedih, atau cemas. Emosi negatif ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pengalaman traumatis atau stresor lingkungan. Penting bagi para pengasuh dan pendidik untuk memahami pengertian ini agar dapat memberikan dukungan yang tepat dan membantu anak mengelola emosi negatif dengan baik. (Febiola & Hazizah, n.d.)

Emosi negatif diartikan sebagai perasaan yang tidak menyenangkan seperti marah, sedih, takut, dan cemas. Emosi negatif sangat berbeda dengan emosi positif yang cenderung memberikan kebahagiaan dan kepuasan. Emosi negatif cenderung mengganggu kesejahteraan mental seseorang dan dapat memengaruhi kesehatan fisiknya. Pada anak usia dini, emosi negatif mungkin lebih sulit dikendalikan karena mereka masih dalam proses belajar mengenali dan mengungkapkan emosi mereka. Oleh karena itu, penting bagi orang tua dan pendidik untuk membantu anak-anak mengembangkan keterampilan mengenali dan mengatasi emosi negatif dengan cara yang sehat dan konstruktif.

Ada beberapa contoh emosi negatif yang sering muncul pada anak usia dini. Contoh pertama adalah kemarahan, di mana anak seringkali mengalami ledakan emosi yang hebat ketika tidak mendapatkan apa yang mereka inginkan. Contoh kedua adalah kecemasan, di mana anak seringkali merasa khawatir dan takut dalam situasi tertentu. Contoh ketiga adalah kesedihan, di mana anak bisa merasa sedih dan murung ketika menghadapi kehilangan atau penolakan. Semua emosi negatif ini merupakan bagian normal dari perkembangan emosi anak, namun penting bagi orang tua dan pengasuh untuk membantu anak mengelola dan memahami emosi-emosi ini dengan cara yang sehat dan konstruktif.

Dampak negatif dari emosi negatif pada anak usia dini dapat sangat merugikan bagi perkembangan mereka. Emosi negatif seperti marah, takut, atau sedih dapat mempengaruhi kesehatan mental dan sosial anak. Anak-anak yang sering mengalami emosi negatif cenderung menunjukkan tingkat stres yang tinggi, kesulitan beradaptasi, serta rendahnya harga diri dan konsep diri yang positif. Selain itu, emosi negatif juga dapat mengganggu kemampuan anak untuk belajar dan berkembang secara optimal. Maka, sangat penting bagi orang tua dan pendidik untuk memberikan dukungan emosional yang positif kepada anak usia dini guna mengurangi dampak negatif dari emosi negatif tersebut. (Lia Sari & Adi Kurniawan, n.d.)

Emosi memainkan peran penting dalam perkembangan anak usia dini, membentuk cara anak memandang dan merespons dunia di sekitar mereka. Emosi positif, seperti kegembiraan dan kebahagiaan, memungkinkan anak-anak membangun hubungan interpersonal yang kuat, meningkatkan kemampuan kognitif mereka, dan mendorong eksplorasi dan kreativitas. Di sisi lain, emosi negatif, seperti kemarahan dan kesedihan, berfungsi sebagai indikator penting mengenai kebutuhan anak dan dapat meningkatkan empati serta keterampilan memecahkan masalah. Oleh karena itu, memahami dan memfasilitasi emosi positif dan negatif pada anak kecil sangat penting untuk kesejahteraan dan kecerdasan emosional mereka secara keseluruhan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan emosi pada anak usia dini

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan emosi pada anak usia dini adalah lingkungan keluarga, pengasuhan orang tua, dan interaksi sosial. Lingkungan keluarga yang positif, hangat, dan penuh kasih sayang dapat menciptakan anak yang emosional stabil dan bahagia. Selain itu, pengasuhan orang tua yang responsif dan mendukung juga berperan penting dalam mengembangkan keterampilan emosional anak. Interaksi sosial dengan teman sebaya juga penting untuk memperkaya pembentukan emosi anak.

A. Faktor internal

Faktor internal berperan penting dalam pengenalan emosi positif dan negatif pada anak usia dini. Faktor ini melibatkan fitur internal individu seperti tingkat kematangan neurologis dan perkembangan kognitif. Selain itu, proses belajar dan pengalaman juga memengaruhi pemahaman anak terhadap emosi tersebut. Oleh karena itu, pendidikan emosi sejak usia dini penting untuk membantu anak mengembangkan kemampuan dalam mengenali dan mengelola emosi positif dan negatif secara efektif.

B. Faktor eksternal

juga berperan penting dalam pengenalan emosi positif dan negatif pada anak usia dini. Lingkungan keluarga yang mendukung, interaksi dengan teman sebaya, serta pengalaman dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar dapat mempengaruhi perkembangan emosi anak. Pengaruh positif dari keluarga yang memberikan dukungan emosional dan pengalaman sosial yang menyenangkan akan membantu mengenali dan mengelola emosi mereka secara sehat. Sebaliknya, lingkungan yang tidak stabil konflik dalam keluarga dapat menyebabkan anak mengalami kesulitan dalam mengenali emosi dan mengatur respons emosional dengan baik.

Faktor-faktor yang memengaruhi emosi anak pada masa kecil dapat dikelompokkan menjadi dua. Pertama, kondisi fisik atau pribadi anak, seperti cacat atau kekurangan, dapat signifikan dalam membentuk perkembangan emosi dan membentuk kemauan yang pada gilirannya mempengaruhi kepribadian, misalnya harga diri rendah atau penarikan diri dari lingkungan. Kedua, pengalaman belajar anak dapat membentuk respons emosional, termasuk cara mereka mengekspresikan kemarahan (Fajri STIT Al-Azhar Diniyyah Jambi, 2021).

Strategi untuk mengembangkan emosi positif pada anak usia dini

Strategi untuk mengembangkan emosi positif pada anak usia dini dapat dilakukan melalui beberapa pendekatan yang terbukti efektif. Pertama, melalui pengembangan keterampilan sosial, seperti berbagi, bekerja sama, dan saling menghargai. Kedua, dengan membangun ikatan emosional yang kuat dengan anak, seperti memberikan perhatian, kasih sayang, dan dukungan emosional. Ketiga, melalui pendekatan pembelajaran bermain yang melibatkan perasaan positif, seperti permainan kolaboratif, kreatif, dan mengajak anak untuk memecahkan masalah.

Pendekatan ini dapat membantu anak mengenali dan mengungkapkan emosi positif, sehingga menumbuhkan kesejahteraan emosional pada anak usia dini.

Strategi untuk mengatasi emosi negatif pada anak usia dini

Strategi yang efektif untuk mengatasi emosi negatif pada anak usia dini adalah dengan memberikan pengertian tentang emosi positif yang dapat membantu mengatasi emosi negatif. Selain itu, melibatkan anak dalam kegiatan yang menyenangkan dan mendukung perkembangan emosional mereka juga dapat membantu. Menciptakan lingkungan yang positif dan aman serta memberikan contoh perilaku yang baik juga merupakan strategi yang penting dalam mengatasi emosi negatif pada anak usia dini. (Fikuri & Astuti, n.d.)

Peran Orang tua dalam mengembangkan emosi pada anak usia dini

Peran orang tua dalam mengembangkan emosi anak usia dini sangat penting dalam membantu mereka mengenali serta mengelola emosi positif dan negatif. Orang tua harus menjadi teladan dalam mengungkapkan emosi dengan baik, memberikan pendidikan emosi yang tepat, dan memberikan dukungan emosional yang konsisten. Melalui interaksi yang hangat dan pengaturan lingkungan yang memadai, orang tua dapat membantu anak-anak mengembangkan kepekaan emosi sehingga mereka dapat mengelola emosi dengan sehat dan membangun hubungan yang positif dengan orang di sekitar mereka.

A. Memberikan perhatian dan kasih sayang

sangat penting dalam perkembangan emosi anak usia dini. Anak-anak membutuhkan perhatian dan kasih sayang dari orang dewasa untuk merasa dihargai dan dicintai. Melalui memberikan perhatian dan kasih sayang yang konsisten, anak-anak akan merasa aman dan memiliki rasa percaya diri yang baik. Aktivitas seperti bermain bersama, mendengarkan cerita, dan memberikan pujian dapat memperkuat ikatan emosi positif antara anak dan pengasuhnya. Dengan adanya perhatian dan kasih sayang yang memadai, anak-anak dapat mengembangkan emosi positif yang dapat membantu mereka dalam menghadapi emosi negatif di masa depan.

B. Mengajarkan nilai-nilai positif

Meskipun pendidikan formal di sekolah sering kali dianggap sebagai tempat utama untuk mengajarkan nilai-nilai positif kepada anak-anak, namun peran orang tua sangat penting dalam memberikan pengajaran ini sejak usia dini. Mengajarkan nilai-nilai seperti kejujuran, kerja keras, empati, dan kerjasama pada anak-anak dapat membantu mereka mengembangkan kepribadian yang positif dan menjalani kehidupan yang bermakna. Dalam hal ini, orang tua perlu menjadi contoh yang baik dan mengenalkan nilai-nilai ini secara terus menerus dalam kehidupan sehari-hari anak (Wijayanto, 2016).

KESIMPULAN

Pengenalan emosi positif dan emosi negatif pada anak usia dini merupakan aspek penting dalam pembentukan kesejahteraan mental mereka. Melalui pemahaman dan ekspresi emosi, anak-anak dapat mengembangkan keterampilan mengelola perasaan dan berinteraksi dengan lingkungan sosial mereka. Oleh karena itu, pendidik dan orang tua perlu menyadari pentingnya memberikan pendidikan emosi yang seimbang kepada anak-anak, sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang dengan baik secara emosional.

Pentingnya mengenalkan emosi positif dan negatif pada anak usia dini tidak bisa dibiarkan. Dengan membiasakan anak-anak dengan berbagai pengalaman emosional, mereka

berkembang menjadi lebih baik memahami emosi mereka sendiri dan emosi orang lain. Pemaparan awal ini memungkinkan mereka untuk melakukannya mengelola perasaan mereka secara efektif, membangun hubungan yang sehat, dan menavigasi tantangan hidup. Dengan demikian, sangat penting untuk memasukkan ajaran kecerdasan emosional ke dalam pendidikan anak usia dini untuk dipromosikan pembangunan yang menyeluruh.

DAFTAR REFERENSI

- Aliyasari, M. (2021). PERANCANGAN FLASH CARD SEBAGAI MEDIA PENGENALAN EMOSI PADA ANAK USIA PRASEKOLAH. *Jurnal Barik*, 2(2), 82–95. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/JDKV/>
- Aprianti, E. (n.d.). *PENERAPAN PEMBELAJARAN BCM (BERMAIN, CERITA, MENYANYI) DALAM KONTEKS PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI DI KOBER BAITURROHIM KABUPATEN BANDUNG BARAT* (Vol. 3, Issue 2).
- Fajri STIT Al-Azhar Diniyyah Jambi, A. (2021). *STRATEGI PENGENDALIAN EMOSI PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR UNTUK MENDUKUNG KECERDASANNYA*. 4(1).
- Febiola, S., & Hazizah, N. (n.d.). *Peran Keluarga dalam Menangani Emosi Negatif dan Pembentukan Karakter Anak Usia Dini*.
- Fikuri, A., & Astuti, W. (n.d.). *Taujihah : Jurnal Bimbingan Konseling Islam Strategi Dalam Pengembangan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini*. <https://journal.iain-samarinda.ac.id/index.php/TAUJIHAT/index>
- Kurnia, E., & dan Konseling, B. (n.d.). *UPAYA PENGELOLAAN EMOSI MARAH MAHASISWA WARIA DENGAN LINGKUNGAN SEKITARNYA MANAGEMENT OF SHEMALE STUDENT ANGER EMOTION TOWARD THEIR ENVIRONMENT*.
- Lia Sari, S., & Adi Kurniawan, N. (n.d.). *Perkembangan Sosial dan Emosional Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.46963/mas>
- Nurmalitasari, F. (n.d.). Perkembangan Sosial Emosi pada Anak Usia Prasekolah. *DESEMBER*, 23(2), 103–111.
- Vandra, M., Zaini, A., Mulyani, R. R., Program, M., Bimbingan, S., Konseling, D., Pgri, S., Barat, S., & Program, D. (n.d.). *PROFIL PERKEMBANGAN EMOSI ANAK USIA DINI DI TK/RA MIFTAHUL JANNAH KENAGARIAN SUNGAI SARIK LUMPO KECAMATAN IV JURAI KABUPATEN PESISIR SELATAN*.
- Wati Anzani, R., & Khairul Insan Universitas Muhammadiyah Tangerang, I. (2020). PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSI PADA ANAK USIA PRASEKOLAH. In *Jurnal Pendidikan dan Dakwah* (Vol. 2). <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa>
- Wijayanto, A. (2016). *DIKLUS: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah Peran Orangtua dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini*. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jurnaldiklus>